



Utilization of Digital Media in PAI Learning Through the Social Interaction Model Approach and Information Processing Model

Zihnil Afif¹, Devi Syukri Azhari^{2*}

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ²UPI YPTK Padang

Corresponding Author: Devi Syukri Azhari devisyukrimpd@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Digital Media, Social Interaction Model, Information Processing Model

Received : 21 September

Revised : 24 October

Accepted: 28 November

©2022 Afif, Azhari : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Digital media is a medium that no longer uses human or manual labor but uses machines in various fields including education. For this reason, so that the use of digital technology has a positive impact, it must be used as well as possible, for example in learning. As in the use of PAI learning by using social interaction models and information processing models. as well as the role of digital learning media or learning digital-based social interaction models in PAI learning is an effort to improve more effective learning so that learning can be more optimal and more effective.

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Model Interaksi Sosial dan Model Pemrosesan Informasi

Zihnil Afif¹, Devi Syukri Azhari^{2*}

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ²UPI YPTK Padang

Corresponding Author: Devi Syukri Azhari devisyukrimpd@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Digital, Model Interaksi Sosial, Model Pemrosesan Informasi

Received : 21 September

Revised : 24 Oktober

Accepted: 28 November

©2022 Afif, Azhari : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Media digital merupakan sebuah media yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual akan tetapi sudah menggunakan mesin dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Untuk itu agar penggunaan teknologi digital berdampak positif harus digunakan sebaik mungkin contohnya dalam pembelajaran. Seperti pada pemanfaatan Pembelajaran PAI dengan menggunakan melalui model interaksi sosial dan model pemrosesan informasi. serta peran media digital learning atau pembelajaran model interaksi sosial dengan berbasis digital dalam pembelajaran PAI itu adalah merupakan upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga pembelajaran bisa lebih optimal dan lebih efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembe- lajaran yang pada hakikatnya merupakan porses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke pada penerima dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapat perhatian khusus dari tenaga pendidik atau guru sebab peran dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pem belajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran keberhasilan dari proses pendidikan. Pemilihan media pembelaja ran yang dilakukan oleh guru haruslah memperhati kan jenis dan karakteristik dari masing masing media agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Media dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan men jadi dua yaitu sebagai alat bantu pembelajaran atau juga sebagai media pembelajaran.

Media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran¹ . Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan dalam grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang berlaku agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang undang. Kurikulum memiliki sifat dinamis dan terus berkembang untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum itu sendiri terus bergulir hingga kini lahir lah yang dinamakan kurikulum 2013.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas maka diperlukan inovasi inovasi baru agar peserta didik merasa termotivasi dan dapat mengembangkan kreativitas mereka. Pembelajaran juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan para peserta didik tidak akan merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Belajar adalah aktivitas fisik dan psikis yang dilakukan oleh setiap individu yang mampu merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik berupa pengetahuan, sikap dan cara pandang terhadap suatu persoalan yang sedang dihadapinya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, banyak komponen yang melekat pada pembelajaran diantaranya adalah kurikulum, guru dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah urgen karena guru yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain. Karena dalam dunia pendidikan, model pembelajaran telah lama dikenal dan dipakai di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Arief S. Sadiman dalam bukunya “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam konteks proses pembelajaran media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Wina Sanjaya, dalam bukunya “Media Komunikasi Pembelajaran” berisi tentang komunikasi pembelajaran yang meliputi hakikat komunikasi, model komunikasi, fungsi media komunikasi, komunikasi langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, pengolahan informasi, dan hubungan komunikasi intrapersonal media pembelajaran. Menyatakan bahwa ada dua hal yang memaknai komunikasi, yaitu:

1. komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan;
2. dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima informasi.

Safei, dalam bentuknya yang berjudul “Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya” membahas tentang konsep dasar teknologi/media pembelajaran berbasis TIK meliputi pengertian media pembelajaran TIK, fungsi dan manfaat media pembelajaran berbasis TIK. Menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis TIK adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam system ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta (murid) ajar tidak harus saling tertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam system pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (internet) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer. Hamdani Hamid, dengan bukunya yang berjudul “Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia” yang menyatakan bahwa ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.

Penelitian-penelitian yang terdahulu ada yang hanya membahas tentang penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi ataupun kinerja guru, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Muh. Safei, dengan bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya) berisi tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran

dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak didik, bagaimana menciptakan seorang anak didik yang mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan penuh gagasan dalam pelajaran yang diberikan? Bagaimana usaha guru agar anak didiknya mampu mengungkapkan gagasan baru, mengevaluasi, bersikap kritis, mengelaborasi, memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, menambah atau merinci detail-detail suatu objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Azhar Arsyad, dengan bukunya yang berjudul "Media Pembelajaran" edisi revisi menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi. Penelitian ini bersifat induktif penelitian memberikan permasalahan yang muncul. Sesuai dengan perumusan masalah yang ingin diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut peneliti untuk memberikan pemahaman secara mendalam tidak cukup hanya mengandalkan data statistik atau data kuantitatif semata, karena fenomena yang menyangkut perilaku harus diamati secara mendalam dan holistik.

Oleh sebab itu pendekatan kualitatif diyakini dapat memberikan gambaran dan jawaban terhadap apa yang diharapkan peneliti dalam memahami fenomenologi tersebut. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan dan hasil temuan ini, peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mendeskripsikan bagaimana guru PAI menggunakan media komputer dalam pembelajaran, pendapat guru PAI terhadap media komputer dalam pembelajaran dan tantangan yang dihadapi guru PAI serta cara mengatasinya. Penggunaan Media Komputer dalam Pembelajaran Teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan presentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya. Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi di kemas dalam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik.

Perkembangan perangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang paling

banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor, video, audio serta perkembangan proyektor digital yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik audience.

Pengolahan bahan presentasi dengan menggunakan komputer tidak hanya untuk dipresentasikan dengan menggunakan alat presentasi digital dalam bentuk multimedia projector (seperti LCD/In-focus), melainkan juga dapat dipresentasikan melalui peralatan proyeksi lainnya, seperti OHP (over head projector). Berbagai alat yang dikembangkan telah memberikan pengaruh yang sangat besar bukan hanya pada perkembangan kegiatan praktis dalam kegiatan presentasi pembelajaran akan tetapi juga pada teoriteori yang mendasarinya. Penggunaan media komputer dalam pembelajaran dewasa ini di tengah-tengah meningkatnya perkembangan teknologi globalisasi yang semakin maju dan pesat, tuntutan kualitas dan kuantitas mutu pembelajaran semakin meningkat. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa sekolah-sekolah memacu terus mutu keprofesionalan. agar terpenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya dengan menyesuaikan media pembelajaran dengan tuntutan zaman seperti dengan menggunakan TIK. Menurut guru PAI media pembelajaran adalah suatu perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Digital

Media digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. System digital merupakan perkembangan dari system analog. Digitalisasi cenderung pada system pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Peralihan sistem analog ke digital ini, telah mengubah banyak hal. Termasuk industri media. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara. Media baru secara sederhana adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Contohnya sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan internet yang di dalamnya ada social network, situs - situs web penyedia video dan audio. Bisa juga handphone di zaman sekarang ini karena mirip dengan komputer.

Dunia pendidikan cenderung melakukan suatu inovasi atau perubahan di dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam penggunaan media, tentu hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi di era sekarang. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri bagi lembaga penyelenggara pendidikan yaitu bagaimana cara untuk memotivasi siswa untuk menggunakan media digital secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "proses pengubahan sikap dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan latihan, "Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Merupakan istilah umum yang digunakan dalam semua pembelajaran dan latihan, dengan pendidikan, dapat dicapai kedisiplinan moral dan mental. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti "pendidikan" dan *peadagogia* yang berarti "pergaulan dengan anakanak".

Sementara itu, orang yang tugasnya memimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri disebut *peadagogos*. Istilah *peadagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya memimbing, memimpin). Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah dewasa. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah "bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Pendidikan agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalan alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.

Pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: "pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam memimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, di yakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidup, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Muhammad Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dari kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu,

pendidikan mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan dan rekayasa sosial dalam tatanan kehidupan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perubahan-perubahan hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk bisa memberi manfaat bagi manusia yang lain, sebab secara humanis manusia adalah makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan dan menatap dunia, secara otomatis manusia mempunyai dua kebutuhan primer, yaitu hasrat untuk bisa menyatu dan berkecimpung dengan manusia lain dalam beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat, dan kebutuhan untuk menunggal dengan lingkungan alam di sekitarnya.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran manusia tertakluk pada anggapan bahwa tabiat dasar manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana namanya yang yang menitikberatkan pada tingkah laku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat mengunggulkan hasil perangkuan kegiatan pembelajaran akademik. Peran utama pendidikan adalah untuk menyiagakan warga negara yang dapat mengembangkan perilaku demokratis yang terpadu, baik dalam tataran pribadi maupun sosial sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan yang berbasis demokrasi sosial yang produktif.

Oleh karena itu, penyampaian materi, konsep-konsep dasar, dan beberapa penugasan akademik yang dikerjakan dengan mengunggulkan interaksi sosial, dapat disiasati dengan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Berkaitan dengan hal di atas, lingkungan sosial juga mengajarkan kepada individu cara berbahasa, cara berperilaku, dan memberikan kasih sayang. Akan tetapi, individu itu sendiri dapat membentuk perilaku dan bahasa secara terus-menerus dan menciptakan ciri khas individu tersebut. Dengan bermodal kata-kata, seseorang sudah dapat menciptakan identitas pribadi. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran interaksi sosial juga dapat memandu siswa untuk memiliki daya mental yang lebih baik dan kesehatan emosi yang lebih akseptabel dengan cara mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan realitis serta menumbuhkan empati kepada orang lain.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran banyak masalah yang dihadapi, untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Good dan Travers yang dikutip oleh Wina Sanjaya model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem. dalam artian model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menterjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis.

Sejalan dengan Print yang dikutip dalam buku Muhammad Ansyar menyatakan model adalah representasi suatu realita yang telah disederhanakan (simplified). Model dapat dipahami sebagai:

- (1) suatu tipe atau desain;
- (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasisesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati;
- (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensiinferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa;
- (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan;
- (5) suatu deskripsidari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan
- (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Atas dasar pengertian tersebut, maka model mengajar dapat difahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Suherman yang terdapat dalam buku Syafruddin Nurdin, model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di kelas yang menyangkut strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam mengajar, guru dapat mengembangkan model mengajarnya yang dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku peserta didik, Pengembangan model-model mengajar tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenalpeserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.

Salah satu batasan tentang model mengajar adalah: "Model of teaching canbede fined as an instructional design which describes the process of specify in gand producing particular environmental situations which cause the students to interact in such a way that that specific changeoccurs in their behavior". Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Joyce dan Weil dalam buku Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah: Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahanbahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh

memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sedangkan menurut Robins, "A model is an abstraction of reality :asimplified representation of somereal-world phenomeno. Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata. Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Model Interaksi Sosial

Richard Anderson dalam Syaiful Sagala, mengajukan dua pendekatan dan model pembelajaran yaitu yang berorientasi kepada guru yang disebut *teacher centered* dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik yang disebut *student centered*. Pendekatan pertama biasa disebut tipe otokratis karena pendekatannya satu arah yakni dari guru dan pendekatan kedua disebut tipe demokaratis karena guru memberi peluang peserta didik mengajukan pertanyaan. Metode belajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi, *problem solving*, metode simulasi, bekerja kelompok, dan metode lain yang menunjang berkembangnya hubungan sosial peserta didik.

Model interaksi sosial pada hakekatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi (*interpersonal relationship*) dan hubungan sosial atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya.

Dalam konteks ini proses belajar pada hakekatnya adalah mengadakan hubungan sosial dalam pengertian peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan berinteraksi dengan kelompoknya. Langkah yang ditempuh guru dalam model ini adalah:

- (1) guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para peserta didik,
- (2) peserta didik dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut,
- (3) peserta didik diberi tugas atau permasalahan untuk dipecahkan, dianalisis, dikerjakan yang berkenaan dengan situasi tersebut,
- (4) dalam memecahkan masalah belajar tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya,
- (5) peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusinya, dan
- (6) membahas kembali hasil-hasil kegiatannya.

Model ini dapat dicontohkan antara lain adalah menggunakan metode sosiodrama atau bermain peran (*role playing*) keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar cukup tinggi terutama dalam bentuk partisipasi dalam kelompoknya, partisipasi ini menggambarkan adanya interaksi sosial di antara sesama peserta didik dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu model ini boleh dikatakan berorientasi pada peserta didik dengan mengembangkan sikap demokratis, artinya sesama mereka mampu saling menghargai, meskipun

mereka memiliki perbedaan. Klasifikasi ruang dan waktu yang dikemukakan oleh Johansen mengkategorikan empat cara yaitu:

- a. Face to face interaction, merupakan interaksi tatap muka (waktu dan tempat yang sama),
- b. Synchronous distributed interaction, merupakan interaksi pada waktu yang sama dan tempat yang berbeda
- c. Asynchronous interaction, merupakan interaksi pada waktu yang berbeda
- d. Asynchronous distributed interaction, merupakan interaksi dilakukan pada waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda.

b. Model Interaksi Didasari oleh Teori Belajar Gestalt (Field Theory)

Model interaksi sosial menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (learning to life together).

Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian. Aplikasi Teori Gestalt dalam Pembelajaran adalah:

- Pengalaman (insight/tilikan). Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki kemampuan insight, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan insight.
- Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan SR juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- Perinsip ruang hidup (life space). Perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana peserta didik berada (kontekstual).

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

- Kerja Kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skills dalam bidang akademik,
- Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok,

- Pemecahan Masalah Sosial atau Sosial Inkuiri, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis,
- Bermain Peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan,
- Simulasi Sosial, bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Model ini beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Dalam konteks yang lebih luas, hubungan itu mengarah pada hubungan individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi secara ekstensif dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar peserta didik.

c. Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi. Pemrosesan informasi merujuk pada cara menerima stimuli dari lingkungan dengan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Menurut Piaget perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap, yaitu:

- a) Sensory motor;
- b) Pre operational;
- c) Concrete operational; dan
- d) Formal operational.

Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon). Model pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Teori pemrosesan informasi dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Teori belajar oleh Gagne disebut dengan "Information Processing Learning Theory".

Teori ini merupakan gambaran atau model dari kegiatan di dalam otak manusia di saat memproses suatu informasi. Karenanya teori belajar tadi disebut juga Information Processing Model atau Model Pemrosesan Informasi. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk

kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Menurut Gagne dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (ransangan dari lingkungan) dan interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capitalities) yang terdiri dari :

- (1) Informasi verbal;
- (2) Kecakapan intelektual;
- (3) Strategi kognitif;
- (4) Sikap; dan
- (5) Kecakapan motorik.

Teori pemrosesan informasi membahas langkah-langkah dasar yang diambil individu untuk memperoleh, menyandikan, dan mengingat informasi. Teori ini berbeda dengan teori proses belajar lain (seperti pengkondisian berpenguat Skinner, kondisi belajar gagne) dalam dua hal. Pertama, pemrosesan informasi bukan konseptualisasi dari seorang teoritis saja. Karenanya ada banyak macam deskripsi tentang cara memori jangka panjang menyimpan informasi. Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat yang digunakan dalam membantu mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki ciri umum sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasar uraian di atas maka penulis menarik dua kesimpulan dari makalah ini: Media digital merupakan sebuah media yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual akan tetapi sudah menggunakan mesin dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan . Contohnya yaitu penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. Tentunya guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang ada dengan memperhatikan jenis jenis dan karakteristik media pembelajaran. Selain media dalam proses pembelajaran juga memerlukan pendekatan pembelajaran. salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu suatu pendekatan yang menggunakan langkah langkah dan kaidah kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah langkah pendekatan saintifik terdiri dari memahami, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan peserta

didik lainnya. Model ini bertolak dari paradigma para ahli psikologi dan pakar pendidikan bahwa individu tidak mungkin mampu untuk membebaskan diri dari interaksi dengan orang lain. Selain itu, setiap individu harus mampu mengembangkan proses konseptualisasi diri setiap individu dan mengembangkan serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model ini menekankan pada pembentukan konsep pribadi yang tangguh dan realistis dalam mengakomodasi mewujudkan interaksi yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat, serta kepekaan sosial. Keterampilan sosial dapat menumbuhkan dan mengarahkan sikap sosial dan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.

Model Pemrosesan informasi lebih mengedepankan materi pelajaran yang disajikan secara menarik karena materi yang menarik akan tersimpan dalam sensory memory yang bertahan hanya dalam satu detik, dan tersimpan dalam memori jangka pendek yang relatif lebih lama yaitu dua puluh detik, dan tersimpan dalam memori jangka panjang yang sulit hilang dari ingatan karena selalu diulang-ulang. Sementara itu, teori Neuroscience lebih mengedepankan pada kesiapan otak manusia sehingga materi akan terserap atau diproses oleh otak manusia dengan benar, dan menghasilkan SDM yang berkualitas.

PENELITIAN LANJUTAN

Demikianlah artikel ini penulis buat, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulisan penelitian ini lebih baik lagi ke depannya. Penulis juga menyarankan pembaca tidak hanya cukup membaca materi ini, tetapi juga mencoba mencari referensi lain yang berkaitan demi hasil yang lebih baik lagi untuk pembaca, tidak terkecuali bagi penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti/ penulis mengucapkan terima kasih kepada UPI YPTK Padang serta Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture) yang telah memberi kesempatan kepada tim peneliti dalam menerbitkan Jurnal kami ini sampai terlaksananya penelitian ini. Dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur dkk. (1996). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: CV. Citra Media.
- Ansyar, Mohammad. (2015). Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan). Jakarta. Kencana. Aunurrahman. (2012).
- Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Chauhan, S.S. (2009).
Innovations in Teaching Learnin Process. Vikas Publising House Pvt Limited.
Desmita, (2010).
- Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. Remaja Rosda Karya. E.
Margaret, Gredler. (2011).
- Lear Memoryning and Instruction: Teori dan Aplikasi. Terj. Jakarta. Kencana.
Fannie dan Shaftel, George. (1967). Role Playing of Social Value. New
Jersey. Prentice-Hall, Inc, Gagne, Robert M., D. Ellen, (1985).
- The Cognitive Psychology of School Learning. Boston: Little, Brown & Company.
Joy, Bruce, Marsha Weil With Emily Calhoun, (2001).
- Models of Teaching. Needham Height: A Person Education Company.
Komaruddin. (2000). Kamus Istilah Karya tulis Ilmiah. Bandung. Bumi
Aksara. Nurdyansyah, dkk, (2016).
- Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013). Jakarta. CV.
- NLC Nizamial Learning Center.
- Nurdin, Syafruddin, dkk. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT. Raja
Grafindo Persada. Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni (2019),
Kurikulum dan Pembelajaran. Edisi Ke-2. Depok. PT. Raja Grafindo Persada. Cet.
Ke-3.
- Putri, Rahmi Eka. Model Interaksi and e-Learning, Journal. UNP Yokyakarta, 18
Mei 2013/ISSN:1979:2328.
- Robins, Stephen P., (1996). Organizational Behavior: Concepts, Controversies,
Applications. New York. Prentice Hall, Inc. 22
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme
Guru. Ed.2. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful, (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, Wina. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada
Media Group. Setiono, Kusdwiratri. (2009).

Afif, Azhari

Psikologi Perkembangan. Bandung: Widya Padjajaran. Sukmadinata, N. S. & Syaodih, E. (2012).

Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung. PT. Refika Aditama. Trianto. (2010).

Mendesain Modroel Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta. Kencana.